

PERBEDAAN IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

Tita Restu Yuliasri, Esti Nugraheny, Atika

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan Bantul

e-mail : tita_dheta@yahoo.com

Abstrak: Perbedaan Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja terhadap Perkembangan Anak. Bagi suatu negara, anak merupakan aset yang sangat berharga, sehingga masa anak-anak dinamakan masa emas. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Meningkatnya pendidikan wanita menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri maupun mengaktualisasikan potensinya dalam merintis karier maupun melakukan kegiatan sosial. Status ibu bekerja tentu saja memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan antara ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan anak di TPA Ar-Raihan Bantul. Jenis penelitian berupa deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua anak yang bersekolah di TPA Ar-Raihan sebanyak 38 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 38 anak. Alat pengumpul data menggunakan angket dan lembar Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP). Analisis data dilakukan menggunakan *Mann Whitney Test*. Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 (0,00 < 0,05). Hasil uji menunjukkan bahwa H_0 diterima yang diartikan bahwa terdapat perbedaan antar ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan anak di TPA Ar-Raihan Bantul. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan anak di TPA Ar-Raihan Bantul.

Kata Kunci : ibu bekerja, perkembangan anak

Abstract: Differences in Working-Mother and Not-Working-Mothers towards Children Development. For a country, a child is a very valuable asset, so that childhood is called a golden age. Basic growth that took place in childhood will influence and determine the next child development. The increasing of female education raises the awareness to develop themselves as well as to actualize their potential in career and social activities. The status of working-mothers of course has an impact on the growth and development of children. The aim of the study is to find out the differences between working- and not-working-mothers to the child development in Ar-Raihan Daycare Bantul. This research is descriptive analytic with cross sectional approach. The study population was all children who are attending school in Ar-Raihan Daycare as many as 38 children. The sampling technique used is total sampling, so that the number of samples in this study is 38 children. The data collecting tools use questionnaires and Development Pre-Screening Questionnaire sheets (KPSP). Data analysis was performed using the Mann Whitney Test. The test results show that the value Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 (0,00 < 0.05). The test results show that the H_0 is accepted meaning that there is a difference between working- and not-

working-mothers to the child development in Ar-Raihan Daycare Bantul. It is concluded that there is a difference between working- and not-working-mothers to the child development in Ar-Raihan Daycare Bantul.

Keywords: working-mothers, the child development

Anak merupakan aset yang sangat berharga, sehingga masa anak-anak dinamakan “masa emas” (*golden age*). Bahkan karena begitu bernilainya anak-anak menyebabkan banyak profesi kesehatan yang “sayang” kepadanya. Bentuk rasa “sayang” ini diwujudkan dengan kepedulian dan tanggung jawab profesi kesehatan dalam mensukseskan tumbuh kembang anak. Satu langkah awal mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak dilaksanakan melalui pemantauan yang dilanjutkan dengan stimulasi. Deteksi juga diupayakan sehingga akan memberikan rekomendasi dan rujukan agar keterlambatan yang dialami akan segera diatasi melalui terapi dan stimulasi (Sulistyawati, 2013).

Perkembangan (*development*) merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks melalui pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Tahap ini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa, sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Cakupan tahap ini termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi terhadap lingkungan (Sulistyawati, 2013). Meningkatnya pendidikan wanita menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri maupun mengaktualisasikan potensi dalam merintis karier maupun melakukan kegiatan sosial. Demikian juga halnya dampak dari krisis moneter menyebabkan bertambahnya kebutuhan yang tidak terpenuhi, pemenuhan kebutuhan tersebut salah satunya adalah ayah yang bekerja, namun sekarang ibu juga ikut bekerja (Subaharianto, 2006).

Status ibu bekerja tentu saja memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu yang ikut bekerja mempunyai banyak pilihan. Ada ibu yang memilih bekerja di rumah dan ada ibu yang memilih bekerja di luar rumah. Jika ibu memilih bekerja di luar rumah maka ibu harus bisa mengatur waktu untuk keluarga karena pada dasarnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga termasuk mengawasi, mengatur dan membimbing anak-anak (Rezky, 2012).

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif analitik. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang orang tuanya bekerja dan tidak bekerja yang sekolah di TPA Ar-Raihan sebanyak 38 anak. Semua populasi dijadikan responden penelitian. Variabel yang dianalisis adalah ibu bekerja dan tidak bekerja dan

perkembangan anak. Analisis yang dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan distribusi setiap variabel. Apabila telah dilakukan analisis *univariat*, dilanjutkan dengan analisis *bivariat* (Notoatmodjo, 2010). Hasil data penelitian akan dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu, jika data tidak normal menggunakan *Mann-Whitney U-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden diklasifikasikan meliputi pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pekerjaan ibu, umur anak, jenis kelamin anak, dan perkembangan anak. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Pendidikan Ibu

Distribusi frekuensi pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Distribusi Pendidikan Ibu

Pendidikan	n	Persentase (%)
SMA/SMK	13	34,2
DI	3	7,9
DII	4	10,5
DIII	4	10,5
SI	14	36,8
Jumlah	38	100

Sumber: Data primer, 2014.

Berdasarkan uraian tabel 1. didapatkan pendidikan ibu terbanyak adalah SI dengan jumlah 14 ibu (36,8%).

b. Pendapatan Keluarga

Distribusi frekuensi pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga

Pendapatan	n	Persentase (%)
≤ 1,5 jt	1	2,6
1,5 – 2,5 jt	15	39,5
25 - 3,5 jt	17	44,7
> 3,5 jt	5	13,2
Jumlah	38	100

Sumber: Data primer, 2014.

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan pendapatan keluarga sebanyak responden 17 keluarga (44,7%) berpendapatan 2,5 - 3,5 jt.

c. Pekerjaan Ibu

Distribusi frekuensi pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	n	Persentase (%)
Tidak Bekerja	14	36,8
Karyawan Swata	21	55,2
PNS	3	7,9
Jumlah	38	100

Sumber: Data primer, 2014.

Pekerjaan ibu sesuai data tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu adalah karyawan swasta sebanyak 21 orang (55,2%).

d. Umur Anak

Distribusi frekuensi umur anak dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Umur Anak

Umur Anak	n	Persentase (%)
< 1 tahun	2	5,3
1 - 2 tahun	13	34,2
2 - 3 tahun	9	23,7
3 - 3,5 tahun	14	36,8
Jumlah	38	100

Sumber: Data primer, 2014.

Data umur anak berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar anak berumur 3 - 3,5 tahun sebanyak 14 anak (36,8%).

e. Jenis Kelamin Anak

Distribusi frekuensi jenis kelamin anak dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
Laki-laki	20	52,6
Perempuan	18	47,4
Jumlah	38	100

Sumber: Data primer, 2014.

Data tabel 5. frekuensi jenis kelamin anak, menunjukkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 anak (52,6%).

f. Jumlah Saudara Anak

Distribusi frekuensi jumlah saudara anak dapat dilihat pada tabel 6. berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jumlah Saudara Anak

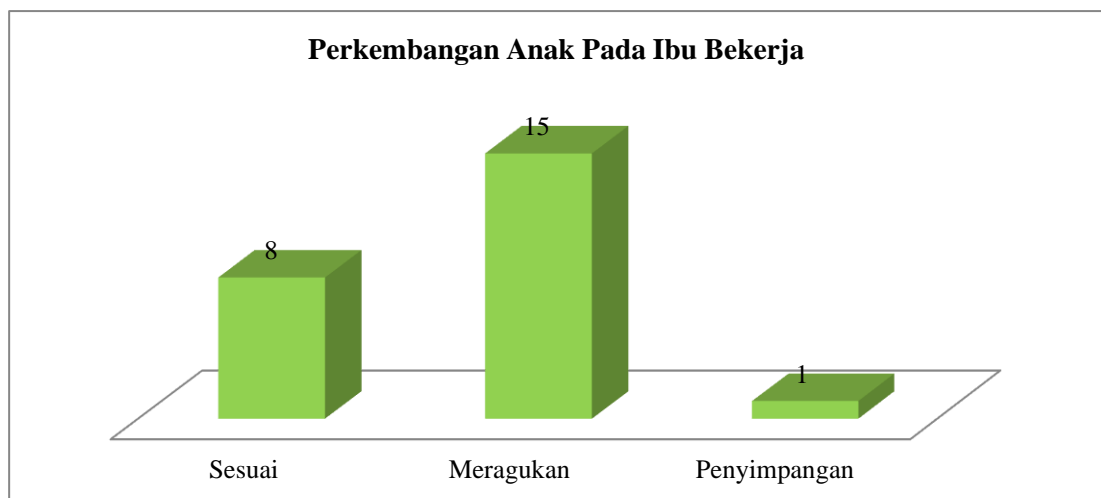
Jumlah Saudara	n	Persentase (%)
Satu	5	13,2
Dua	14	36,8
Tiga	16	42,1
Empat	3	7,9
Jumlah	38	100

Sumber: Data primer, 2014.

Data tabel 6. menunjukkan jumlah saudara mayoritas tiga, sebanyak 16 anak (42,1%).

g. Perkembangan Anak

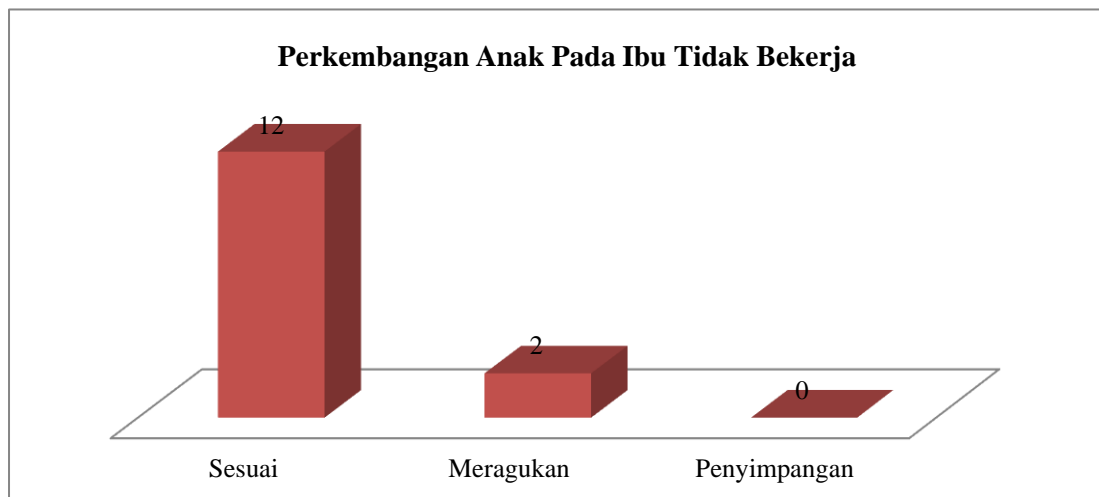
1) Grafik Perkembangan Anak pada Ibu Bekerja



Gambar 1. Perbedaan Perkembangan Anak pada Ibu Bekerja

Pada ibu bekerja terlihat delapan anak (21%) mempunyai perkembangan sesuai, 15 anak (39,5%) mempunyai perkembangan meragukan dan satu anak (2,6%) mempunyai perkembangan penyimpangan. Dapat disimpulkan bahwa anak pada ibu yang bekerja banyak anak yang mengalami perkembangan meragukan daripada anak yang mempunyai perkembangan sesuai.

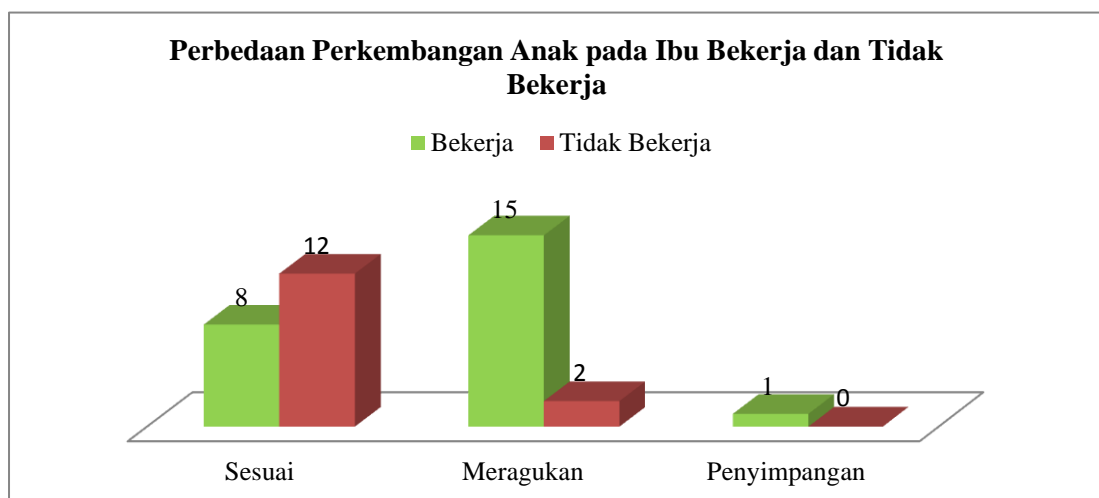
2) Grafik Perkembangan Anak pada Ibu yang Tidak Bekerja



Gambar 2. Perbedaan Perkembangan Anak pada Ibu Tidak Bekerja

Gambar 2. menunjukkan bahwa perkembangan anak lebih baik pada ibu yang tidak bekerja. Terlihat pada ibu tidak bekerja, menunjukkan bahwa 12 anak (31,6%) mempunyai perkembangan sesuai dan dua anak (5,3%) mempunyai perkembangan meragukan.

3) Grafik Perkembangan Anak pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja



Gambar 3. Perbedaan Perkembangan Anak pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja

Gambar 3. menunjukkan bahwa perkembangan anak lebih baik pada ibu yang tidak bekerja. Terlihat pada ibu tidak bekerja, menunjukkan bahwa 12 anak (31,6%) mempunyai perkembangan sesuai dan dua anak (5,3%) mempunyai perkembangan meragukan. Pada ibu bekerja terlihat delapan anak (21%) mempunyai perkembangan sesuai, 15 anak (39,5%) mempunyai perkembangan meragukan dan satu anak (2,6%) mempunyai perkembangan menyimpang.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* karena sampel yang diambil kurang dari 50. Berikut ini tabel uji normalitas data:

Tabel 7. Uji Normalitas Data

Kolmogorav-Smirnov ^a		
Statistic	Df	Sig.
,195	38	,001

Hasil uji normalitas data menunjukkan nilai Sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis mengenai apakah ada perbedaan antara ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan anak di TPA Ar-Raihan Bantul. Teknik pengujian yang digunakan adalah *Mann Whitney Test* karena data berdistribusi tidak normal. Peneliti menggunakan bantuan komputerisasi dengan program SPSS 17.0. Hasil uji *Mann Whitney Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 (0,00 < 0,05). Hasil uji menunjukkan bahwa H_0 diterima yang diartikan bahwa terdapat perbedaan antara ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan anak di TPA Ar-Raihan Bantul.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik pendidikan ibu terbanyak adalah S1 dengan jumlah 14 ibu (36,8%). Selanjutnya, pendidikan SMA/SMK sebanyak 13 orang (34,2%), pendidikan DI berjumlah tiga orang (7,9%), pendidikan DII berjumlah empat orang (10,5%) dan DIII sebanyak empat orang (10,5%). Menurut Al-Hassan dan Lanford (2009) status sosial ekonomi dapat ditunjukkan dengan pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ayah dan tingkat pendidikan ibu serta pekerjaan orang tua. Penelitian dari Pancsofar, *et al.* (2010) menjelaskan bahwa pekerjaan orangtua, pendidikan ayah dan ibu mempunyai pengaruh terhadap perkembangan komunikasi pada anak usia 15 bulan dan perkembangan bahasa pada anak usia 36 bulan.

Selain itu pendapatan ikut berperan serta dalam menentukan perkembangan anak. Berdasarkan tabel 2. menunjukkan pendapatan keluarga responden 17 keluarga (44,7%) berpendapatan 2,5 - 3,5 jt, 15 keluarga (39,5%) berpendapatan 1,5 - 2,5 jt, lima keluarga (13,2%) berpendapatan > 3,5 jt dan satu keluarga (2,6%) berpendapatan \leq 1,5 jt. Keluarga dengan sosial ekonomi kurang, biasanya terdapat keterbatasan dalam pemberian makanan bergizi, pendidikan dan

memenuhi kebutuhan primer lainnya untuk anak. Keluarga sulit memfasilitasi anak untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan tahapan usianya (Maryunani, 2013).

Pada era globalisasi, banyak ibu yang bekerja. Sesuai data tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu adalah karyawan swasta sebanyak 21 orang (55,2%). Selanjutnya, ibu tidak bekerja 14 orang (36,8%), dan PNS tiga orang (7,9%). Pada ibu yang bekerja, penyediaan waktu untuk anak yang terbatas, hal ini menjadi kendala bagi seorang anak berusia *toddler* (anak kecil yang baru belajar berjalan) untuk mendapatkan waktu, perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua (Kemenkes, 2002).

Data umur anak sesuai tabel 4. sebagian besar anak berumur 3 - 3,5 tahun ada 14 anak (36,8%), umur 1 - 2 tahun ada 13 anak (34,2%), umur 2 - 3 tahun ada sembilan anak (23,7%) dan yang berumur < 1 tahun ada dua anak (5,3%). Umur anak sebenarnya tidak mempengaruhi faktor perkembangan akan tetapi pada penelitian ini umur anak juga termasuk dalam karakteristik responden. Jenis kelamin pada tabel 5. mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 anak (52,6%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 anak (47,4%). Jenis kelamin juga mempengaruhi perkembangan anak. Perbedaan perkembangan antara kedua jenis seks tidak tampak jelas. Pada waktu lahir anak laki-laki lebih besar dari perempuan, tetapi anak perempuan lebih cepat perkembangannya dan lebih cepat pula dalam mencapai kedewasaannya dari pada anak laki-laki.

Jumlah saudara pada tabel 6. mayoritas mempunyai saudara tiga, sebanyak 16 anak (42,1%). Jumlah saudara dua sebanyak 14 anak (36,8%), jumlah saudara satu sebanyak lima anak (13,2%) dan jumlah saudara empat sebanyak tiga anak (7,9%). Posisi anak dalam keluarga dan mempengaruhi perkembangan. Secara umum anak pertama atau anak tunggal memiliki kemampuan intelektual lebih menonjol dan cepat berkembang karena sering berinteraksi dengan orang dewasa, namun dalam perkembangan motoriknya kadang-kadang terlambat karena tidak ada stimulus yang biasanya dilakukan saudara kandungnya. Sedangkan pada anak kedua atau anak tengah, kecenderungan orang tua yang merasa sudah biasa dalam merawat anak lebih percaya diri sehingga kemampuan anak untuk beradaptasi lebih cepat dan mudah, meskipun dalam perkembangan intelektual biasanya kurang apabila dibandingkan dengan anak pertamanya, kecenderungan tersebut juga bergantung pada keluarganya (Maryunani, 2013).

Pada ibu bekerja yang perkembangan anaknya sesuai ada delapan anak (21%) dan perkembangannya lebih baik pada ibu yang tidak bekerja yaitu 12 anak (31,6%) yang perkembangan anaknya sesuai, pada ibu yang bekerja yang perkembangan anaknya meragukan ada 15 anak (39,5%) lebih baik pada ibu yang tidak bekerja yaitu hanya ada dua anak (5,3%) dan perkembangan anak pada ibu yang bekerja yang perkembangannya menyimpang ada satu anak (2,6%) dan pada ibu yang tidak bekerja hasilnya 0 (0%). Dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak lebih baik pada ibu yang tidak bekerja.

2. Perbedaan Antara Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja terhadap Perkembangan Anak di TPA Ar-Raihan Bantul

Hasil uji *Mann Whitney Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 (0,00 < 0,05). Hasil uji menunjukkan bahwa H_0 diterima yang diartikan bahwa terdapat perbedaan antara ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan anak di TPA Ar-Raihan Bantul. Dewasa ini semakin banyak ibu yang berperan ganda selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita karier, guna menciptakan keluarga yang lebih mapan tapi juga menimbulkan pengaruh terhadap hubungan dengan anggota keluarganya terutama balitanya (Depkes, 2002).

Jumlah ibu bekerja di seluruh dunia mencapai 54,3% pada tahun 2001 (*OECD*, 2001). Peran ganda ibu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah semakin dibutuhkan seiring dengan kemajuan teknologi. Menurut Bower (2001, dalam Reynolds *et. al.*, 2003), selain faktor ekonomi, partisipasi para ibu di lapangan kerja juga dipengaruhi oleh faktor sosial, politik dan demografi. Pada tahun 2000, 35% dari ibu dengan anak balita bekerja selama 31 jam atau lebih. Selain dampak positif, ibu bekerja juga mempunyai dampak negatif. Banyak dari mereka yang kembali bekerja saat anak mereka masih di bawah umur 12 bulan (Engle, 2000). *Hogart et al.* (2000, dalam Reynolds, 2003) juga mengatakan bahwa sekitar satu pertiga dari ibu yang bekerja saat mengandung, kembali bekerja penuh waktu saat anak mereka berusia 11 bulan. Mereka kembali bekerja pada saat awal kehidupan bayi mereka, yaitu saat-saat kritis dimana perkembangan otak sedang berlangsung dan membutuhkan ASI sebagai nutrisi utama. Rekomendasi dari WHO, ASI eksklusif sebaiknya diberikan dalam enam bulan pertama kelahiran, diteruskan sampai umur 1 - 2 tahun (*Ong et al.*, 2001). Sedangkan rekomendasi dari *The American Academy of Pediatrics* (AAP), diharapkan para ibu untuk memberikan ASI eksklusif enam bulan setelah kelahiran dan diteruskan sampai anak berumur satu tahun (Murtagh dan Anthony D, 2011). *Ong et al* (2001), dalam penelitiannya mendapatkan bahwa faktor pendidikan ibu juga mempengaruhi lamanya durasi pemberian ASI oleh ibu-ibu yang bekerja dan juga terhadap perkembangan anak selanjutnya.

Pada ibu bekerja terlihat delapan anak (21%) mempunyai perkembangan sesuai, 15 anak (39,5%) mempunyai perkembangan meragukan dan satu anak (2,6%) mempunyai perkembangan menyimpang. Perkembangan anak lebih baik pada ibu yang tidak bekerja. Pada ibu tidak bekerja, menunjukkan bahwa 12 anak (31,6%) mempunyai perkembangan sesuai dan dua anak (5,3%) mempunyai perkembangan meragukan. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak lebih baik pada ibu yang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja, tentunya memiliki waktu yang lebih banyak yang dapat digunakan bersama anak mereka. Mereka dapat mengatur pola makan anak, sehingga anak-anak mereka makan makanan yang sehat dan bergizi. Mereka juga dapat melatih dan mendidik anak, sehingga perkembangan bahasa dan prestasi akademik anak lebih baik jika dibandingkan dengan anak ibu yang bekerja (McIntosh dan Bauer, 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki (2012) yang mengatakan bahwa hubungan pola asuh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja terhadap perilaku anak usia

prasekolah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu berhubungan dengan perkembangan anak namun pada penelitian ini didapatkan hal yang sangat berhubungan adalah perilaku. Sodikin (2009) mengatakan bahwa ada pengaruh karakteristik anak, keberadaan orang tua, dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial, emosional dan moral pada usia sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemuatan sosial, emosional, perkembangan moral dari anak-anak usia sekolah adalah pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, lokasi kerja, dan pola asuh orang tua.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan anak di TPA Ar-Raihan Bantul. Hal ini diketahui dari perkembangan anak pada ibu bekerja delapan anak (21%) mempunyai perkembangan sesuai, 15 anak (39,5%) mempunyai perkembangan meragukan dan satu anak (2,6%) mempunyai perkembangan penyimpangan sedangkan perkembangan anak ibu tidak bekerja, menunjukkan bahwa 12 anak (31,6%) mempunyai perkembangan sesuai dan dua anak (5,3%) mempunyai perkembangan meragukan. pada ibu yang bekerja banyak anak yang mengalami perkembangan meragukan daripada anak yang mempunyai perkembangan sesuai, sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak lebih baik pada ibu yang tidak bekerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Maryunani A. 2013. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Trans info media.
- Murtagh ADM. 2011. *Working Mothers Breastfeeding and the law*. *American Journal of Public Health*.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- OECD. 2001. *Labor Statistics: Working Mother*. Diakses tanggal 24 Maret 2014, dari: <http://www.nationmaster.com/graph/lab-wor-mot-labor-working-mothers>.
- Ong G, et al. 2011. Impact of Working Status on Breasfeeding in Singapore. *European Journal of Public Health*.
- ONS. 2008. *Work and Family*. Diakses pada tanggal 15 Maret 2014. Dari: <http://www.Statistics.gov.uk/nugget.asp?id>.
- Ratna. 2000. *Sensus Penduduk Indonesia*. Jakarta. EGC.
- Reynolds, et al. 2003. *Caring and Counting: The Impact of Mothers' Employment on Realationships*. The Policy Press.
- Rezky. 2012. *Hubungan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Ibu yang Tidak Bekerja terhadap Perilaku Anak Usia Prasekolah*. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Jawa Timur.
- Sodikin. 2009. *Pengaruh Karakteristik Anak Keberadaan Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional dan Moral pada Usia Sekolah*. Universitas Sumatera Utara.
- Sulistiyawati A. 2013. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Salemba. Jakarta.
- Tjaja RP. 2000. *Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial*. Jakarta.